

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular pada saat ini yang berkembang dengan pesat adalah hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik (TDS)  $\geq 140$  mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (TDD)  $\geq 90$  mmHg setelah dilakukan pemeriksaan berulang. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal (120/80 mmHg) dan sering kali bersifat asimtotik, meskipun beberapa gejala seperti pusing, gelisah, dan sesak napas dapat muncul pada beberapa kasus (Sijabat *et al.*, 2020).

Angka kejadian hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menunjukkan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara dengan kehidupan rendah dan menengah. Dapat sejumlah 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa 21% penderita hipertensi dapat mengendalikannya (WHO, 2023). Sedangkan kejadian di Indonesia dengan prevalensi hipertensi penduduk umur  $\geq 15$  tahun berdasarkan pengukuran yang tertinggi adalah Kalimantan Tengah (38,7%), Kalimantan Selatan (34,1%), Jawa Timur (32,8%), dan Jawa Barat (34,4%) berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023.

Berdasarkan hasil dari (Jateng Dinkes, 2021) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah Pada tahun 2021, didapatkan 30,4% dari total penduduk dalam kelompok yang berusia diatas 15 tahun. Kabupaten Klaten sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah memiliki beban penyakit tidak menular yaitu hipertensi. Jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 tercatat sebanyak 10,63% kasus kemudian turun menjadi 8,10% kasus pada tahun 2020 (Hastari & Fauzi, 2022). Di Puskesmas Wedi pada tahun 2023 penderita hipertensi sebanyak 13,479 dan kemudian pada tahun 2024 sebanyak 14,377 jiwa.

Hipertensi disebabkan akibat adanya interaksi dari berbagai faktor risiko, faktor pemicu hipertensi sendiri di bedakan dengan yang tidak dapat terkontrol seperti

riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur. Sedangkan faktor yang dapat dikontrol seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, perilaku merokok, pola konsumsi makanan yang mengandung natrium dan lemak jenuh. Hipertensi dapat terjadi karena gaya hidup yang kurang sehat. Gaya hidup yang berkaitan dengan kejadian hipertensi terdiri dari beberapa komponen seperti aktifitas fisik, pola makan, kebiasaan istirahat dan riwayat merokok (Anitasari, 2024).

Seseorang yang menderita hipertensi kadang tidak menampakkan gejala sampai bertahun-tahun. Tetapi ada gejala klinis yang dialami oleh para penderita hipertensi biasanya berupa pusing, mudah marah, telinga berdengung, sukar tidur, sesak nafas, rasa berat di tengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang, dan mimisan (Sudarmin *et al.*, 2022). Hipertensi yang tidak dikelola dengan baik dalam kurun waktu yang lama dapat mengakibatkan munculnya komplikasi yaitu stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan ensefalopati. Untuk mencegah terjadi komplikasi, penderita hipertensi memerlukan penatalaksanaan yang tepat.

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan nonfarmakologis mencakup penurunan berat badan, pembatasan alkohol dan natrium, olahraga teratur dan relaksasi. Sedangkan tatalaksana farmakologis berupa pemberian obat-obatan antihipertensi (Putri *et al.*, 2022). Pada pasien hipertensi, kepatuhan dalam mengonsumsi obat hal yang penting dalam mengontrol tekanan darah dan menunjang keberhasilan terapi hipertensi.

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut. Kepatuhan minum obat juga merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah (Prameswari *et al.*, 2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien diantaranya dukungan keluarga, pendidikan, keyakinan, motivasi, tindakan dan stigma (Najjuma *et al.*, 2020 ; Prihatin *et al.*, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan bahwa jumlah pasien hipertensi yang kontrol rutin di Puskesmas Wedi dalam bulan februari sekitar 206 orang. Hasil wawancara dengan 10 orang pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas Wedi didapatkan bahwa 6 orang mengatakan rutin minum obat dan sering kontrol di Puskesmas Wedi. Sedangkan 4 orang mengatakan minum obat jika

mengalami keluhan seperti pusing, mual, dan berkunang-kunang. Diantara 6 orang yang rutin minum obat dan sering kontrol di Puskesmas Wedi, dua orang pasien memiliki tekanan darah di bawah 130/80 mmHg. Empat orang pasien hipertensi yang rutin minum obat namun memiliki tekanan darah lebih dari 130/80 mmHg. Hal ini dikarenakan mereka tidak memperhatikan konsumsi garam, kebiasaan perokok aktif, aktivitas fisik/olahraga hanya 1 bulan sekali, mengalami kegemukan dan ada yang mengkonsumsi alkohol. Sedangkan 4 orang yang tidak rutin minum obat memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Wedi".

## B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan kondisi di mana tekanan darah sistolik (TDS)  $\geq 140$  mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (TDD)  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi dapat terjadi salah satunya karena kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat. Di Indonesia, hipertensi menempatkan posisi sebagai penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberkolosis. Di Puskesmas Wedi sendiri pada tahun 2023 penderita hipertensi sebanyak 13,479 jiwa dan kemudian pada tahun 2024 penderita hipertensi sebanyak 14,377 jiwa.

Pasien hipertensi mempunyai gejala klinis yang dirasakan seperti pusing, mudah marah, telinga berdengung, sukar tidur, sesak nafas, rasa berat di tengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang. Apabila hipertensi tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan komplikasi seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan ensefalopati. Upaya penting dalam mencegah terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi diperlukannya penatalaksanaan hipertensi yaitu dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu penatalaksanaan farmakologis yaitu kepatuhan dalam mengonsumsi obat.

Kepatuhan minum obat menjadi salah satu faktor utama dalam penatalaksanaan hipertensi. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu kurangnya pemahaman tentang penyakit, efek samping obat dan kesulitan ekonomi yang dapat menghambat pasien dalam mengkonsumsi obat. Dengan mengingkatkan kepatuhan minum obat, tekanan darah pasien dapat terkontrol. Kepatuhan yang baik dalam

minum obat dapat membantu mengontrol tekanan darah dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lebih Lanjut terkait “Apakah ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Wedi”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Wedi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan data demografi responden meliputi : jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama menderita Hipertensi, merokok, dan minum alkohol.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Wedi.
- c. Untuk mendeskripsikan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Wedi.
- d. Untuk menganalisis tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Wedi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data ilmiah dalam pengembangan pengetahuan tentang tingkat kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi pelayanan kesehatan (Puskesmas)

Pelayanan kesehatan (Puskesmas) diharapkan dapat membuat program edukasi secara terstruktur untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi supaya dapat men ngontrol Tekanan Darah pasien.

b. Bagi profesi keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat melakukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan yang bertujuan agar patuh minum obat.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan khususnya asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi dalam pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif (BioPsikoSosiolKultural).

d. Bagi penderita Hipertensi

Pada pasien Hipertensi diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai tingkat kepatuhan minum obat.

e. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan tingkat kepatuhan minum obat sehingga mampu memberikan masukan dan saran (dukungan) untuk perawatan pasien.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh informasi dan data sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.

## E. Keaslian Penelitian

1. Dini Permata Sari et al.,2022 meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara” Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan desain crossectional. Sampel sebanyak 93 responden yang merupakan pasien Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Periode Mei – Juli 2022 dengan teknik sampling *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan analisis data bivariatif dengan uji Chi-square, dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 30 pasien (32,3%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 5 pasien (5,6%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 8 pasien (8,6%). Pasien hipertensi di Puskesmas Tanjung Priok memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 66 pasien (71%) dan tingkat

kepatuhan rendah sebanyak 27 pasien (29%). Hasil uji analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi  $p\text{-value } 0,03 < 0,05$ . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale - 8* (MMAS - 8) untuk melihat tingkat pengetahuan pasien hipertensi.

Perbedaan dengan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independent yaitu "Tingkat Kepatuhan Minum Obat", variabel dependent "Tekanan Darah", teknik sampling yang digunakan adalah "*Accidental Sampling*" dan analisa data bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau*.

2. Hesti Sumiasih, et al., 2020 meneliti tentang "Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020"

Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan metode survei analitik dan menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 93 pasien hipertensi, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square, Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan hasil  $P=0,037$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikanantara kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale - 8* (MMAS - 8) untuk melihat tingkat pengetahuan pasien hipertensi.

Perbedaan dengan peneliti yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel dependent "Tekanan Darah", teknik sampling yang digunakan adalah "*Accidental Sampling*" dan analisa data bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau*.

3. Maria Montessori Purba et.,al 2024 meneliti tentang "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Martubung"

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan rancangan desain *cross-sectional survey*. Sample penelitian ini menggunakan Teknik *Accidental sampling* berjumlah 92 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan hubungan Kepatuhan minum obat

antihipertensi terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Martubung Kota Medan Tahun 2023 dengan nilai  $P = 0,023$  ( $\alpha < 0,05$ ). Diharapkan agar tenaga medis dapat mengevaluasi kepatuhan pasien dalam konsumsi obat karena dapat mempengaruhi pada kualitas hidup pasien. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengumpulkan data mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi dan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Martubung Kota Medan.

Perbedaan dengan peneliti yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variable dependent "Tekanan Darah". Sampel sebanyak 206 pasien hipertensi di Puskesmas Wedi dengan teknik pengambilan sampling *accidental sampling* dan analisa data bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau*.

4. Rahmalia Yacob et al., 2023 meneliti tentang "hubungan kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi program prolanis di wilayah kerja Puskesmas Tapa" Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan survey menggunakan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden dari populasi 243 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Analisis yang dilakukan menggunakan chi-square, Hasil menunjukkan nilai  $P\text{-value} = 0,003$ , yang berarti ada hubungan positif antara kepatuhan minum obat dan penurunan tekanan darah pasien hipertensi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak disebutkan secara spesifik.

Perbedaan dengan peneliti yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel "Hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah". Sampel sebanyak 206 pasien hipertensi di Puskesmas Wedi dengan teknik pengambilan sampling *accidental sampling* dengan pendekatan *cross sectional* dan analisa data bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau*.